

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Pondok Darul Hijrah

Pondok ini didirikan atas dasar cita-cita agung para alumni Gontor untuk menghadirkan lembaga pendidikan islam modern di Kalimantan Selatan yang sejalan dengan nilai-nilai Pondok Modern Gontor dengan tujuan mempercepat syiar dakwah dalam menciptakan masyarakat madani serta ikut merealisasikan seribu Gontor di Indonesia. Gerakan ini dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc dan K.H. A. Gazali Mukhtar, serta didukung penuh oleh IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) Kalsel.

Pemilihan lokasi pondok melalui proses survey yang cukup panjang, mulai dari wilayah Hulu Sungai hingga akhirnya diputuskan di Karang Tengan Cindai Alus. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang strategis dan kondisi tanah yang dinilai lebih baik dibandingkan opsi lainnya. Lahan tersebut adalah milik Letnan H. Ady Syahrani yang kemudian mewakafkan tanahnya secara bertahap hingga mencapai luas 15 hektare, dan dikelola secara resmi oleh Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah pada Maret 1986.

Proses pembangunan pondok dilakukan secara mandiri dengan mengumpulkan sumbangan material kayu dan ulin dari berbagai pengusaha di wilayah Belitung, Kuin dan Alalak. Berkat bantuan yang gigih dari M. Fadli anak

pemilik pabrik kayu Mainbahr, bangunan pertama sebanyak dua lokal berhasil berdiri. Meskipun fasilitas saat itu masih sangat terbatas dan sederhana, semangat untuk memulai pendidikan pesantren tetap dijalankan dengan penuh tekad.

Pada tanggal 23 Agustus 1986 Pondok Darul Hijrah Resmi memulai operasional pendidikannya dengan 4 orang santri, hanya salah satu dari mereka yang memiliki ijazah SD.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Darul Hijrah

(terlampir pada lampiran 3)

c. Struktur organisasi Pondok Darul Hijrah

Pimpinan pondok yakni Kiai Asnawari Rahman, S.Ag., Drs K.H Muhammad Nasrul Mahmudi, dan K.H Abdul Qodir S.H.I. (terlampir pada lampiran 4)

d. Struktur asrama santri putri Pondok Darul Hijrah

Asrama santri putri saat ini hanya satu dengan jumlah 5 kamar, setiap kamar memiliki 1 mudabbiroh (pengurus kamar) sebagai pendamping atau senior yang ada di kamar dan 1 ketua kamar yang bertanggung jawab atas kebersihan kamar dan ketertiban kamar, 1 sekretaris kamar dan 1 bendara kamar.

e. Keadaan santri putri Pondok Darul Hijrah

Tercatat pada tahun 2025/2026 santri putri Pondok Darul Hijrah berjumlah 86 orang dengan jenjang pendidikan SMP, SMA, MTs, dan MA. Sebagaimana organisasi siswa pada umumnya, santri putri di pondok ini juga memiliki organisasi intra yang dikenal dengan istilah OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah) yang terbagi menjadi SUB-OSDA, SUB-KOORD, dan USPi (terlampir pada lampiran 5)

4.1 Jumlah santri putri Pondok Darul Hijrah

No	Kelas	Jumlah			
		SMP	MTS	SMA	MA
1	1	9	13	4	7
2	2	27	-	4	-
3	3	16	-	1	-

Sumber Dokumen: Staf TU (tata usaha) Pondok Darul Hijrah Cindai Alus

f. Keadaan ustadzah Pondok Darul Hijrah

Keadaan ustadzah saat ini yang berada di asrama santri putri sebagai ustadzah pengasuhan berjumlah 6 orang ustadzah. (terlampir pada lampiran 6)

4.2 Jumlah ustadzah pengasuhan Pondok Darul Hijrah

No	Bagian	Jumlah
1	Ustadzah Pengasuhan	2
2	Ustadzah Pengasuhan Pengabdian	4

Sumber Dokumen: Staf TU (tata usaha) Pondok Darul Hijrah Cindai Alus

g. Tata tertib santri Pondok Darul Hijrah

- 1) Taat dan percaya sepenuhnya kepada pimpinan pondok, guru-guru dan pengurus OSDA.
- 2) Mengikuti seluruh aktivitas/kegiatan yang telah ditetapkan.
- 3) Berbahasa dengan resmi yaitu Arab dan Inggris dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Tidak diperbolehkan meninggalkan pondok tanpa izin pimpinan atau pihak yang diberi izin.
- 5) Santri yang meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak menjadi tanggung jawab pondok.
- 6) Santri baru yang akan keluar/masuk pondok harus dijemput/ diantar oleh orang tua atau walinya.

- 7) Tidak diperkenankan membawa/menyimpan barang-barang elektronik (HP, Radio, dsb), senjata tajam, perhiasan berharga, dsb.
- 8) Tidak diperbolehkan mengambil hak orang lain, tanpa seizin yang punya.
- 9) Menerima dengan ikhlas, perbaiki, saran, nasihat dan teguran apapun yang diberikan pimpinan, guru-guru dan pengurus OSDA tanpa membantah.
- 10) Santri yang tidak bisa diperbaiki lagi, akan diserahkan kembali kepada orang tua/walinya.

2. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi. Berikut hasil penelitian dari bentuk-bentuk karakter peduli sosial dan penanaman karakter peduli sosial pada santri putri di Pondok Darul Hijrah Putri.

a. Bentuk-Bentuk Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

1) Menjaga kebaikan antar santri putri

Menjaga kebaikan antar santri putri di lingkungan asrama terwujud melalui hubungan baik antar santri putri. Berdasarkan pernyataan beberapa santri, hubungan baik ini dibangun melalui aktivitas kebersamaan seperti saling berbagi cerita serta makan bersama untuk mempererat kedekatan. Selain itu, adanya

kesadaran untuk bersikap rendah hati dan mudah bergaul sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dengan santri putri lain di lingkungan asrama.¹

Senada dengan hal tersebut ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM mengatakan:

Iya jadi kami disini tidak boleh punya gang, memang harus menjaga komunikasi dengan kaka kelas, jadi prinsip kami kepada yang lebih tua menghormati, sesama teman saling menghargai kepada adek kelas menyayangi.²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa untuk menjaga kebaikan antar santri putri yaitu dengan menjaga hubungan baik antar santri putri baik dengan junior, senior maupun teman sejawat. Mereka menjaga hubungan baik dengan bercerita atau makan bersama. Hal tersebut didukung pula dari observasi, peneliti mengamati bahwa budaya sopan santun telah menjadi kebiasaan sehari-hari bagi santri putri. Hal ini terlihat dari sikap santri putri junior mengucapkan permisi saat lewat di depan seniornya, kemudian santri putri senior merespon dengan memberikan senyuman. Selain menjaga adab kepada yang lebih tua, santri putri juga menjalin kedekatan yang erat dengan teman sejawat dengan berkumpul di depan kamar sambil makan bersama dan mengobrol.³

2) Memiliki jiwa penuh kasih dan peduli antar santri putri

Jiwa penuh kasih dan peduli antar santri putri sangat terlihat terutama saat menghadapi teman yang menangis atau teman yang sakit. Peneliti mengamati

¹ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

² Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

³ Hasil Observasi Pada Minggu, 8 Februari 2026.

bahwa santri putri tidak membiarkan temannya bersedih. Santri putri an. TNA menceritakan pengalamannya:

Pernah adek kelas ana nangis karena pelajaran, tapi waktu itu sudah ada temannya yang menenangkan dia, jadi ana juga ikut elusin dia, tapi beberapa hari kemudian dia datang sendiri ke ana dan dia cerita masalahnya karena ga paham pelajaran.

Santri putri an. SRH juga menceritakan pengalamannya, dia mengatakan “waktu itu ana meliat teman ana nangis terus ana datang ana tanyain kenapa, ana tenangin juga kalau udah reda baru ana tanyain lagi masalahnya.”

Senada dengan hal tersebut, ustadzah Mudkirah Zulfa mengonfirmasi bahwa ketika ada teman yang menangis yang lain akan menenangkannya, beliau mengatakan:

Sering mereka itu pada saat menelfon orang tua temannya yang liat dia nangis langsung di elus dan ditanyain kenapa nangis. Karena mereka disini kalo ada apa-apa ceritanya ke teman.

Hal yang sama juga terjadi ketika ada santri putri yang sakit yang lain akan cepat menolong. Santri putri an. TNA menceritakan pengalamannya:

Pernah waktu di depan mesjid, adek kelas tiba-tiba muntah terus ada kiai lewat dan ditanyain sama beliau ada apa terus ana jawab ada yang muntah, terus ana dikasih motor sama beliau dan ana bawa dia ke asrama dan ana antar ke kamar.

Santri putri an. VNY Juga menceritakan pengalamannya, dia mengatakan “Pernah ada teman ana sesak nafas jadi ana kasih minyak kayu putih terus minta tolong sama yang lain minta ambilkan alatnya.”⁴

⁴ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

Senada dengan hal tersebut ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM mengonfirmasi bahwa ketika ada santri putri yang sakit yang lain langsung peka untuk menolong, beliau mengatakan:

Ada, diambilkan makan, dikompreskan, kalau panasnya ga turun biasanya langsung mendatangi ustadzah. Jadi mereka sudah care, paham dan peka kalau ada yang sakit harus saling membantu.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dinyatakan bahwa jiwa penuh kasih dan peduli antar santri putri terlihat ketika menenangkan teman dan adek kelas yang menangis karena memiliki masalah dan membantu teman dan adek kelas yang tiba tiba sakit kemudian membantu mengantar ke kamar dan merawatnya. Kiai Asnawari Rahman, S.Ag. juga mengatakan bahwa santri putri di Pondok ini telah ditanamkan kepedulian yaitu membantu ketika ada teman yang sakit dan yang sedang kesusahan.⁶

Hal tersebut didukung pula dari observasi peneliti, terlihat pada saat salah satu santri putri terjatuh dari tangga kemudian teman disekitarnya langsung menolong dan membantunya. Mereka memiliki kepekaan terhadap teman disekitarnya sehingga tergerak untuk memberikan bantuan.⁷

3) Mengekspresikan Rasa Syukur

Bentuk karakter ini terlihat dari budaya berbagi dan mensyukuri makanan yang disediakan pondok. Rasa syukur ditunjukkan melalui berbagi makanan. Santri putri an. TNA menceritakan pengalamannya, dia mengatakan “Pernah, waktu

⁵ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pada Minggu, 11 Januari 2026.

⁷ Hasil Observasi Pada Minggu, 8 Februari 2026.

mudhifah ana dibawain makanan sama orang tua ana, terus ana bagi-bagiin ke teman-teman di kamar.”⁸

Senada dengan hal tersebut ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM mengonfirmasi bahwa santri putri selalu berbagi dengan santri putri lainnya. Beliau mengatakan “Kebanyakan yang disini berbagi terus, bahkan kadang ana juga dikasih makanan sama orang tua santri.”⁹

Begitu juga dengan mensyukuri makanan yang disediakan pondok. Santri putri an. WA menceritakan pengalamannya, dia mengatakan “Kalau makanan tetap dimakan walaupun ga suka, tapi kalau benar-benar ga suka biasanya dikasih ke teman atau jajan.”

Santri putri an. DH juga menceritakan pengalamannya, dia mengatakan “Tetap makan aja biasanya, tapi kalau ada yang ga bisa makan makanannya bisa minta bikinin telur di dapur.”¹⁰

Senada dengan hal tersebut ustadzah Mudrikah Zulfa mengonfirmasi bahwa santri putri mensyukuri dengan makanan yang disediakan pondok, beliau mengatakan:

Disini tidak memandang apapun semuanya sama jadi apapun makanannya harus dimakan walaupun makanannya iwak karing tetap dimakan dan disyukuri. Belajar bersyukur dan belajar sederhana di pondok. Biasanya disini mereka tetap makan aja atau bisa juga jajan di kantin.¹¹

⁸ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Pengabdian Ustadzah Mudrikah Zulfa Pada Minggu, 8 Februari 2026.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa santri putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus mengekspresikan rasa syukur dengan hidup sederhana di pondok dengan memakan makan yang disediakan oleh pondok dan berbagi makanan dari kiriman orang tua dengan teman di kamar. Hal tersebut didukung pula dari observasi peneliti, terlihat pada saat santri putri sedang duduk santai di depan kamar sambil mengobrol dan saling berbagi makanan. Sehingga santri putri memandang nikmat yang mereka miliki dengan berbagi kepada santri putri lain.¹²

4) Membantu santri putri lain yang membutuhkan

Bentuk karakter ini terlihat dalam hal tolong menolong seperti membawa barang berat dan membantu memahami pelajaran. Santri putri an. PRS menceritakan pengalamannya:

Pernah ana habis mudifah terus bawaan ana banyak dan teman ana ngeliat dia tawarin bantuan, jadi dia ikut bawain barang ana tapi karna barangnya banyak jadi manggil yang lain juga buat bantuin , terus kalo dia yang mudifah ana bantu juga kalau ana liat.

Santri putri an. ANA juga menceritakan pengalamannya, dia mengatakan “Waktu lagi kebersihan ada yang kesusahan ngangkat bak sampah dan ana liat jadi ana bantu.”¹³

Senada dengan hal tersebut ustadzah Mudrikah Zulfa mengonfirmasi bahwa santri putri memiliki kepekaan untuk saling tolong menolong, beliau mengatakan:

Alhamdulillah disini santriwatinya peka banget, saling membantu juga apapun itu, kalau ada tempat yang kotor dan mereka peka membersihkan sampahnya.¹⁴

¹² Hasil Observasi Pada Minggu, 8 Februari 2026.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Pengabdian Ustadzah Mudrikah Zulfa Pada Minggu, 8 Februari 2026.

Hal yang sama juga terjadi adanya tolong menolong dalam hal memahami pelajaran. Berdasarkan pernyataan beberapa santri bahwa mereka akan memberikan bantuan ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau tugas sekolah dan mereka berinisiatif untuk mengajak dan mengerjakan tugas bersama-sama.¹⁵

Senada dengan hal tersebut ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM mengonfirmasi bahwa santri putri saling membantu dalam hal akademik, beliau mengatakan:

Jadi memang kan ada muwajjah lail (belajar malam) disini, kaka kelas yang bisa ngasih tau adeknya diajarin, nanti baru ke kami, ustadzah benar lah ustadzah ana ngajarin ini. Kalau ada yang susah hafal Qur'an juga dibantu. Itu kami tanamkan benar-benar membangun pondasi yang akur peka sesama, sepondokan kami ini semua sekeluarga kami ini kaka adek.¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa santri putri memiliki inisiatif untuk membantu teman yang membutuhkan seperti mengangkat barang berat, memahami pelajaran atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tolong menolong telah dilakukan santri putri pada kehidupan sehari-hari di pondok. Hal tersebut didukung pula dari observasi peneliti, terlihat pada saat kebersihan di pondok santri putri kesulitan mengangkat bak sampah kemudian meminta tolong kepada temannya untuk membantu mengangkat bak sampah tersebut.¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

¹⁷ Hasil Observasi Pada Minggu, 8 Februari 2026.

b. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

1) Keteladanan

Keteladanan yang diterapkan pada santri putri Pondok Darul Hijrah menjadi langkah yang paling efektif karena ustadzah pengasuhan menjadi teladan yang memberikan contoh sikap untuk ditiru santri putri di lingkungan asrama. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kiai Asnawari Rahman bahwa ustadzah pengasuhan memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi santri putri. Berikut hasil wawancara bersama Kiai Asnawari Rahman, S.Ag. :

Jadi kita meliat kepedulian itu memang penting dan masih harus kita tanamkan kepada anak-anak. Tapi dalam hal ini kami sebagai seorang laki-laki tidak bisa ikut, jadi ini tanggung jawabnya kepada pengasuhan yang perempuan atau ustadzah-ustadzahnya. Keinginan kita disini rasa pertemanan, rasa ukhuwah islamiyah lebih kuat sehingga kita menghindarkan buly-membuly dan rasa hebat sendiri.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ustadzah pengasuhan santri putri Pondok Darul Hijrah memberikan keteladanan karakter peduli sosial berupa ucapan dan sikap yang bisa dicontoh langsung oleh santri putri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM:

Harus dicontohkan, jadi memberikan keteladanan kepada santri itu harus dicontohkan secara langsung/ real, kalo ada santri yang sakit kita harus peka, kita harus care, ditanyain sudah makan atau belum, bagaimana kondisinya, apakah masih merasa sakit, bagaimana perasaannya dan apakah ada yang perlu dibantu. Harus selalu menjadi teladan bagi santri jadi saya mencontohkan setiap harinya, kalo ada santri yang sakit pasti saya menjenguk dan mengecek keadaannya, sehingga santri akan melihat dan mencontoh dari apa yang dilihatnya.¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pada Minggu, 11 Januari 2026.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

Ustadzah Mudrikah Zulfa juga mengatakan:

Keteladanan itu dengan memberikan contoh yang baik kepada santri dan apabila mereka melakukan kesalahan maka akan ditegur dan cara menegurnya itu dengan lembut.²⁰

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama beberapa santri putri, mereka mengatakan:

Pernah, biasanya kalo kami lapor sama ustadzah, ustadzahnya datengin ke kamar dan ditanyain gimana keadaannya, sudah berapa lama sakitnya, terus sekiranya perlu dibawa kerumah sakit langsung dibawa.²¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dinyatakan bahwa metode keteladanan yang diterapkan oleh ustadzah pengasuhan telah terealisasi dalam kehidupan sehari-hari santri melalui perhatian langsung ustadzah terhadap santri yang sakit. Selain itu berdasarkan observasi peneliti ustadzah juga terlihat ikut serta dalam kegiatan gotong royong kebersihan di lingkungan asrama.²²

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan santri putri secara rutin di pondok. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada santri putri Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura dalam penanaman karakter peduli sosial di bagi menjadi tiga yaitu kegiatan rutin harian, mingguan, dan tahunan.

Kegiatan rutin harian: pembiasaan ini sudah menjadi budaya di pondok yaitu senyum, sapa dan salam. Berdasarkan wawancara bersama ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM beliau mengatakan:

Sangat penting, senyum, salam dan sapa. Jadi membiasakan setiap ketemu santri putri itu selalu ustadzahnya dulu yang memulai contohnya nanyain ke

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Pengabdian Ustadzah Mudrikah Zulfa Pada Minggu, 8 Februari 2026.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

²² Hasil Observasi Pada Minggu, 8 Februari 2026.

santri mau kemana dengan senyuman. Selalu membiasakan, jadi kalo setiap kali ana datang mereka salim, setiap kali ketemu dimana pasti mereka salim, nah itu untuk membiasakan ustadzahnya dulu mencontohkan akhirnya kebiasaan nanti kalo ketemu guru pasti salaman.²³

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama beberapa santri putri, mereka mengatakan bahwa mereka selalu menyapa ustadzah dengan senyuman, menghampiri ustadzah untuk bersalaman dan memberikan ucapan doa seperti *fii amanillah* saat ustadzah ingin bepergian.²⁴

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat saat ustadzah datang ke area asrama, ustadzah memberikan senyuman kepada para santri putri dan para santri juga menyapa ustadzah dan langsung bersalaman dengan ustadzah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi spontan berupa senyum, salam dan sapa telah menjadi budaya harian di lingkungan pondok.²⁵

Kegiatan rutin mingguan: pembiasaan ini dilaksanakan dengan kegiatan gotong royong kebersihan. Berdasarkan observasi, kegiatan gotong royong kebersihan di Pondok Darul Hijrah dilaksanakan setiap hari minggu pagi oleh santri putri. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM, beliau mengatakan bahwa kegiatan gotong royong di pondok ini dilaksanakan setiap hari minggu.²⁶

Berdasarkan observasi seluruh santri putri ikut serta pada kegiatan gotong royong kebersihan di lingkungan pondok dan dilakukan pembagian area kebersihan

²³ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

²⁵ Hasil Observasi Pada Kamis, 26 Februari 2026.

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

oleh OSDA, sehingga memastikan setiap individu berkontribusi. Dalam proses kegiatan tersebut peneliti melihat sikap tolong menolong satu sama lain, seperti saat bersama-sama mengangkat barang berat.²⁷

Kegiatan rutin tahunan yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap setahun sekali di Pondok, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah pengasuhan yaitu ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM beliau mengatakan:

Kegiatan yang merekatkan kerukunan antar santri putri ada perkemahan pramuka, arena gembira, lomba pidato tiga bahasa, dan memasak takjil pada bulan ramadhan. Di bulan ramadhan disini kami memasak bersama-sama dengan ustadzah-ustadzah dan santri-santri disini, dibuat jadwal dan dicampur antara semua kelas, misalnya ada yang motongin buah untuk bikin es, ada yang bersihin mushollah dan lain lain, semuanya dibagi tugas dan setiap harinya dirolling.²⁸

Hal yang sama dikatakan oleh beberapa santri putri:

Inggih disini ada perkemahan pramuka, biasanya kegiatannya lomba-lomba dan ada game. Ada arena gembira baru pertama kali tahun kemaren, itu kaya pentas seni. Lomba pidato tiga bahasa juga ada. Kalau bulan puasa es nya kami bikin bareng ustadzahnya, biasanya ada jadwal piketnya, ada yang bikin es dan ada yang ngaji di mushollah, terus bersih-bersih habis magrib.²⁹

Pada wawancara diatas maka dapat dinyatakan bahwa setiap tahun di Pondok Darul Hijrah mengadakan beberapa kegiatan yaitu perkemahan pramuka, arena gembira, lomba pidato tiga bahasa, dan memasak takjil. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun kerukunan antar santri putri.

²⁷ Hasil Observasi Pada Minggu, 8 Februari 2026.

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

Selain kegiatan rutin harian, mingguan dan tahunan peneliti menemukan adanya jadwal piket untuk mengambilkan makanan bagi santri yang sedang sakit, hal tersebut dijelaskan oleh ustadzah Mudrikah Zulfa:

Di setiap kamar ada jadwal bersih-bersih kamar per hari, biasanya yang piket hari itu kalo ada yang sakit mereka yang ngambilin makanannya di dapur dan yang mengingatkan minum obat.³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari beberapa santri, mereka mengatakan “Biasanya kalau ada yang sakit yang ngambilkan makanannya itu yang piket bersih-bersih hari itu ka.”³¹

Dari wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa jadwal piket untuk mengambilkan makanan bagi santri putri yang sakit adalah bukti adanya pembiasaan karakter peduli sosial yang diterapkan dalam tindakan sehari-hari santri putri. Hal tersebut didukung dari observasi peneliti bahwa jadwal piket tersebut merupakan jadwal piket kebersihan harian dan apabila terdapat santri putri yang sakit pada hari itu, maka yang mengambilkan makanan ialah yang piket kebersihan pada hari itu juga.³²

3) Nasihat

Berdasarkan hasil observasi, di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura apabila ustadzah pengasuhan melihat santri putri melakukan kesalahan akan diberikan nasihat atau hukuman secara langsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadzah Mudrikah Zulfa:

Kalo kami mendapati langsung diberi hukuman, contohnya yang melanggar bagian bahasa disuruh untuk menghafal mufradat (kosa kata) atau

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Pengabdian Ustadzah Mudrikah Zulfa Pada Minggu, 8 Februari 2026.

³¹ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

³² Hasil Observasi Pada Minggu, 8 Februari 2026.

membersihkan area asrama, jadi dengan adanya hukuman mereka tidak melakukan lagi.³³

Hal yang sama juga dikatakan ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM beliau mengatakan:

Ana memberikan nasihat itu setiap hari, setiap kali duduk di depan kamar santri, tegur langsung kalo ada yang salah contohnya “tolong nak, yang baik bahasanya nak” atau “duduk nya yang sopan”, dan cara menegurnya itu dengan lembut.³⁴

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama beberapa santri putri, mereka menjelaskan bahwa ustadzah pengasuhan berperan aktif dalam memberikan teguran langsung maupun sanksi jika terdapat santri putri yang melanggar peraturan dari pondok.³⁵

Dari wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa Pada saat ustadzah pengasuhan mendapati secara langsung santri putri melakukan kesalahan pada saat itu juga ustadzah pengasuhan memberikan nasihat berupa teguran atau hukuman. Hal tersebut didukung dari observasi peneliti, terlihat saat beberapa santri putri tidak menggunakan bahasa arab, ustadzah pengasuhan yang mendengar langsung menegur dengan lembut.³⁶

Selain itu, peneliti mendapatkan adanya kegiatan evaluasi berupa arahan dan nasihat. Berikut hasil wawancara bersama ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM selaku bagian pengasuhan:

Biasanya sebulan sekali dilakukan evaluasi sama ana untuk seluruh santri disini dan. Jadi kami kumpul bukan hanya sekedar melatih kepekaan tetapi

³³ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Pengabdian Ustadzah Mudrikah Zulfa Pada Minggu, 8 Februari 2026.

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

³⁶ Hasil Observasi Pada Kamis, 26 Februari 2026.

evaluasi semua keseluruhan kegiatan yang terjadi selama satu bulan, karna ana dekat dengan santri putri disini jadi evaluasi itu seperti mengobrol biasa atau sharing dan ana selalu mengungkapkan العلم فوق الأدب artinya adab itu di atas ilmu, jadi kalo beradab pasti kamu berbuat baik, gak mungkin orang beradab berbuat tidak baik, selalu itu yang ana terus ingatkan.³⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara dengan beberapa santri, mereka menjelaskan bahwa evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali akan tetapi tidak ditetapkan untuk tanggal maupun harinya, mereka juga menjelaskan dalam pelaksanaan evaluasi mereka diberikan nasehat atas kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan.³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan sebulan sekali oleh ustadzah pengasuhan bersama seluruh santri putri. Evaluasi bertujuan untuk memberikan nasihat dan solusi atas kendala yang dihadapi selama satu bulan. Hal tersebut didukung dari observasi peneliti, arahan dan nasihat yaitu dari setiap pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan santri putri, baik yang mendapatkan teguran langsung dari ustadzah pengasuhan maupun yang tercatat oleh OSDA (Organisasi Santri Darul Hijrah).³⁹

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri Di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial ini merupakan ruang bagi individu untuk saling

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Asrama Ustadzah Soraya Noorjannah, S.E., MM Pada Minggu, 11 Januari 2026.

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Santri Putri Pada Minggu, 8 Februari 2026.

³⁹ Hasil Observasi Pada Minggu, 8 Februari 2026.

bersosialisasi dan berinteraksi, baik dalam lingkaran keluarga, pertemanan, maupun kelompok sosial masyarakat yang lebih besar. Salah satu bentuk-bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya adalah peduli di lingkungan sekolah. Di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura telah menanamkan nilai-nilai sosial kepada santri di dalamnya dengan membiasakan santri terlibat dalam interaksi yang aktif dan positif. Kepedulian sosial di lingkungan pondok tercermin budaya saling membantu, menyapa, dan sikap saling menghargai yang terjalin di antara para santri.⁴⁰

Muhammad Yaumi⁴¹ mengungkapkan karakteristik kepedulian yaitu “berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain, memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli, mengekspresikan rasa syukur dan membantu orang yang membutuhkan.”

Berkaitan dengan hal tersebut Pondok Darul Hijrah Cindai Alus martapura telah menanamkan karakter peduli sosial dengan karakteristik yaitu menjaga kebaikan antar santri, memiliki jiwa penuh kasih dan peduli antar santri, mengekspresikan rasa syukur dan membantu santri putri lain yang membutuhkan.

a. Menjaga kebaikan antar santri putri

Hubungan yang baik tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan dirawat dengan empati dan dijaga dengan solidaritas. Solidaritas berlandaskan pada rasa persatuan, saling mendukung, dan kebersamaan. Dalam konteks ini, menghargai perbedaan menjadi kunci utama untuk membangun hubungan yang rukun dengan

⁴⁰ Aini et al., “Karakter Sikap Peduli Sosial,” h. 3824.

⁴¹ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, h. 78.

orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Sehingga sikap peduli sosial akan menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan luas.⁴² Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10.

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾⁴³

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa rasa persatuan dan hubungan yang rukun di tengah masyarakat adalah kunci pembuka pintu rahmat.⁴⁴ Ayat ini juga menekankan bahwa dalam pendidikan islam yang moderat, nilai ukhuwah harus menjadi fondasi utama dalam mendidik siswa. Pendidikan tidak cukup hanya dengan mengajarkan teori tentang persaudaraan di dalam kelas, tetapi harus didukung oleh keteladanan langsung dari para pendidik dalam kehidupan sosial.⁴⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya menjaga kebaikan antar santri putri di Pondok telah ditanamkan dengan baik yaitu menjaga hubungan baik antar teman sejawat, junior atau senior.

Hal tersebut tercermin dari terciptanya hubungan harmonis, di mana santri putri mampu menjaga etika pergaulan baik dengan teman sejawat, memberikan pengayoman kepada junior, maupun menunjukkan rasa hormat kepada senior. Sehingga mereka saling mencintai dan menyayangi antar santri putri (tahabub)

⁴² Hesti Agusti Saputri et al., *Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 7*, No. 4, Vol. 2 (2024): h. 237.

⁴³ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 249.

⁴⁵ Supriyadi and Komarudin Sassi, "Pendidikan Moderasi Beragama Inklusi: Refleksi Kritis Tafsir Q.S. Al-Maidah Ayat 10," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, No. 1, Vol. 4 (September 2025): h. 2108.

b. Memiliki jiwa penuh kasih dan peduli antar santri putri

Jiwa penuh kasih artinya saling mencintai dan saling mengasihani pada sesama teman dan orang lain sebagai perwujudan dari rasa cinta dan belas kasih.⁴⁶ Sikap peduli adalah kunci utama yang menghidupkan setiap bentuk hubungan manusia. Hubungan antar individu akan menemui hambatan jika tidak ada kemauan untuk saling memperhatikan dan mendukung. Meningkatkan rasa peduli terhadap sesama bisa dengan menjadi pendengar yang baik, peduli pada lingkungan sekitar, memberi perhatian dan membiasakan diri membantu sesama.⁴⁷ Hadis Nabi Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ
 مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى
 مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (روه مسلم)⁴⁸

Hadis di atas menunjukkan bahwa empati diwujudkan melalui tindakan konkret dalam membantu meringankan beban orang lain. Empati tidak cukup hanya dengan merasakan penderitaan orang lain, tetapi harus diikuti dengan solidaritas dan bantuan.⁴⁹

Hasil penelitian menunjukkan upaya memiliki jiwa penuh kasih dan peduli antar santri putri telah ditanamkan dengan baik yaitu merawat teman yang sakit dan menjadi pendengar yang baik ketika teman merasa sedih.

⁴⁶ Zakki, *Pesantren Dan Pendidikan Karakter*, h. 34.

⁴⁷ Aini et al., "Karakter Sikap Peduli Sosial," h. 3821.

⁴⁸ Abu al-Husein, *Shahih Muslim* (Kairo: Dar al-Kutub, n.d.), no hadis 2699.

⁴⁹ Nurjama and Muhammad Alif, "Empati Dalam Perspektif Hadis," *Islamic Education Journal*, No. 3, Vol. 2 (Agustus 2025): h. 106.

- 1) Merawat teman yang sakit, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tindakan merawat teman yang sakit (menggambilkan makanan atau mengantar ke UKS) adalah bentuk tolong-menolong dalam kebaikan (ta'awun). Sehingga mereka mempraktekkan ajaran bahwa kesulitan satu santri adalah tanggung jawab bersama.
- 2) Menjadi pendengar yang baik, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa menjadi pendengar saat teman sedih adalah bentuk kasih sayang (tahabub). Ketika seorang santri bersedia mendengarkan keluh kesah temannya dengan penuh perhatian dan memberikan ketenangan, hal tersebut secara tidak langsung menumbuhkan rasa kasih sayang dan kedekatan emosional. Sehingga setiap santri putri merasa dihargai dan didukung.⁵⁰

c. Mengekspresikan rasa syukur

Rasa syukur merupakan sikap hati yang mengakui dan menghargai nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah SWT., seseorang yang memiliki rasa syukur akan senantiasa menyadari bahwa segala kemampuan dan kesuksesan yang diraihinya bukanlah semata-mata hasil usaha pribadi, melainkan pemberian dari Allah. Syukur dibentuk oleh tiga komponen utama yaitu syukur dengan hati, lisan dan jasmani.⁵¹

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ibrahim/14: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٥٢﴾

⁵⁰ Zakki, *Pesantren Dan Pendidikan Karakter*, h. 34.

⁵¹ Wantini and Ricki Yakup, "Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an Dan Hadist Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania* Vol. 11 (Mei 2023): h. 42-43.

⁵² *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Ayat di atas menegaskan bahwa syukur adalah kunci bagi bertambahnya keberkahan dalam hidup. Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat dengan menggunakannya secara tepat sesuai dengan ridha-Nya dan menyebut nama pemberinya dengan baik. Ini berarti setiap nikmat yang dianugerahkan Allah memerlukan perenungan, memahami alasan dibalik pemberian tersebut, lalu menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan maksud penganugerahannya.⁵³

Hasil penelitian menunjukkan upaya mengekspresikan rasa syukur oleh santri putri telah ditanamkan dengan baik yaitu berbagi makanan dan mensyukuri makanan dari pondok.

- 1) Berbagi makanan, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa berbagi makanan adalah wujud sifat dermawan. Santri putri tidak menikmati sendirian, melainkan membaginya kepada teman-temannya. Sehingga dapat melatih mereka untuk tidak kikir dan selalu ingin memberi manfaat kepada sesama.
- 2) Mensyukuri makanan dari pondok, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sikap santri putri yang tetap mensyukuri makanan yang disediakan pondok tanpa mengeluh mencerminkan pola hidup sederhana. Mereka dididik untuk merasa cukup dengan apa yang ada sehingga mereka dapat mengekspresikan rasa syukur.⁵⁴

⁵³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, h. 22-23.

⁵⁴ Zakki, *Pesantren Dan Pendidikan Karakter*, h. 34.

d. Membantu santri putri lain yang membutuhkan

Aspek utama dalam melatih kepedulian sosial yaitu dengan memberikan dukungan kepada sesama. Ketika seseorang menghadapi kesulitan maka harus di bantu apa yang benar-benar mereka butuhkan. Bentuk perhatian ini dimulai dari adanya kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar.⁵⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT. Tentang tolong menolong Q.S. al-Maidah/5: 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاَنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Ayat ini menunjukkan bahwa empati yang diwujudkan dalam membantu orang lain dengan kebaikan dan ketakwaan merupakan perintah langsung dari Allah. Membantu orang lain bukan hanya bentuk kepedulian sosial, tetapi juga bagian dari bukti keimanan dan ketakwaan seorang Muslim.⁵⁷

Hasil penelitian menunjukkan upaya membantu santri putri lain yang membutuhkan telah terimplementasi dengan baik yaitu membantu mengangkat barang berat dan membantu memahami pelajaran.

- 1) Membantu mengangkat barang berat, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa gotong royong mengangkat barang berat adalah bentuk tolong menolong (ta'awun). Hal ini mengajarkan bahwa

⁵⁵ Aini et al., "Karakter Sikap Peduli Sosial," h. 3821.

⁵⁶ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁵⁷ Alif, "Empati Dalam Perspektif Hadis," h. 100.

setiap individu memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap kesulitan saudaranya.

- 2) Membantu memahami pelajaran, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa santri putri yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi bersedia mengajari temannya tanpa merasa paling pintar. Mereka menggunakan kelebihannya bukan untuk menyombongkan diri, melainkan untuk membantu teman yang membutuhkan bimbingan. Sehingga mereka memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong (tawadhu).⁵⁸

2. Metode Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Santri Putri Di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat tiga metode yang telah diterapkan yaitu metode keteladanan dari ustadzah pengasuhan sebagai figur sentral, metode pembiasaan melalui rutinitas asrama dan metode nasihat berupa teguran atau hukuman.

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah metode pemberian contoh melalui tindakan dan sikap baik yang dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.⁵⁹

Dalam suatu sekolah, peserta didik lebih suka mencontoh dan meniru karakter seorang gurunya yang selama ini dijadikan sebagai idola. Metode keteladanan ini pernah digunakan Nabi Muhammad Saw. Dalam berdakwah. Guru

⁵⁸ Zakki, *Pesantren Dan Pendidikan Karakter*, h. 34-35.

⁵⁹ Tanaka and Refariza, *Konsep Dan Model Pembelajaran Karakter*, h. 86.

adalah seorang yang pantas untuk didengar nasihatnya dan ditiru perilakunya. Dengan demikian, guru atau pendidik di sekolah harus memiliki sikap yang baik yang dapat menimbulkan dorongan kepada peserta didik dan seyogyanya guru meneladani apa yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.⁶⁰ Sesuai dengan Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهُ كَثِيرًا⁶¹ ﴿٢١﴾

Keteladanan dalam pesantren sangat didahulukan terhadap para santri. Sikap ini dipelopori oleh pengasuh pesantren. Kemudian sikap mulia ini diharapkan akan menjadi contoh bagi semua santri dalam semua aspek kehidupan, baik masalah ubudiyah, integritas disiplin keilmuan, urusan keluarga, ekonomi dan yang berhubungan dengan sosial.⁶²

Upaya keteladanan yang dilakukan ustadzah pengasuhan kepada santri putri di Pondok yaitu memberikan contoh langsung kepada santri putri seperti menjenguk santri yang sakit dan berkontribusi dalam kegiatan gotong royong kebersihan, dari hasil wawancara tersebut santri putri juga merasakan langsung keteladanan dari ustadzah pengasuhan. Keteladanan tersebut membuat santri putri memiliki kesadaran moral bahwa peduli sesama adalah sebuah keharusan, mereka mengetahui dan memahami nilai-nilai peduli sosial melalui pengamatan langsung kepada ustadzah pengasuhan.⁶³

⁶⁰ Bahtiar et al., *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an & Hadis Di Sekolah*, h. 47-48.

⁶¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁶² Zakki, *Pesantren Dan Pendidikan Karakter*, h. 22.

⁶³ Lickona, *Mendidik untuk membentuk karakter*, h. 87-89.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah perbuatan yang dilaksanakan seseorang dengan sengaja, terus-menerus dan berulang-ulang sampai perbuatan tersebut jadi terbiasa untuk dilakukan.⁶⁴ Karakter baik maupun buruk pada prinsipnya berawal dari beberapa tahapan sebelumnya, yaitu membangun, melatih dan memaksa jiwa untuk membiasakan kebaikan supaya pada akhirnya melahirkan karakter yang baik, dan begitu sebaliknya dan seterusnya.⁶⁵

Upaya pembiasaan rutin karakter peduli sosial pada santri putri di Pondok Darul Hijrah Cindai Alus Martapura terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan, dan kegiatan rutin tahunan. Kegiatan harian yaitu adanya budaya 3S (senyum, sapa dan salam), ustadzah pengasuhan membiasakan ketika bertemu santri putri di asrama mengucapkan salam sambil memberikan senyuman sehingga santri putri terbiasa dengan hal tersebut dan ketika santri putri bertemu ustadzah, mereka juga melakukan hal yang sama. Kegiatan mingguan yaitu gotong royong kebersihan yang dilakukan santri putri setiap minggu pagi dan dibimbing langsung oleh ustadzah pengasuhan. Kegiatan tahunan yaitu perkemahan pramuka, arena gembira, lomba pidato tiga bahasa, dan gotong royong membuat takjil. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan konsisten di pondok agar membiasakan santri putri untuk melakukan kegiatan yang baik dalam lingkungan asrama, sehingga membentuk empati dan peduli antar santri putri.

⁶⁴ Bahtiar et al., *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an & Hadis Di Sekolah*, h. 49.

⁶⁵ Zakki, *Pesantren Dan Pendidikan Karakter*, h. 50.

c. Metode nasihat

Metode nasihat menjadi sangat penting agar mengembalikan sikap dan perilaku itu ke arah yang benar dan baik.⁶⁶ Nasihat yang dilakukan ustadzah pengasuhan pada santri putri dalam menumbuhkan karakter peduli sosial yaitu memberikan teguran kepada santri putri yang melakukan pelanggaran, teguran itu dapat dilakukan dengan spontan pada saat itu juga ketika santri putri melakukan pelanggaran. Apabila ustadzah pengasuhan mengetahui adanya sikap santri putri yang kurang baik, ustadzah pengasuhan melakukan koreksi, sehingga santri putri tidak akan mengulangi tindakan yang kurang baik tersebut.⁶⁷ Hal ini sejalan dengan pernyataan Thomas Lickona bahwa teguran mengingatkan kembali batas-batas mana yang benar dan salah dalam kehidupan sosial.⁶⁸

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan santri putri kemudian dievaluasi oleh ustadzah pengasuhan, sehingga santri putri tidak hanya menyadari kesalahannya, tetapi juga mendapatkan arahan untuk memperbaiki diri dan berkomitmen untuk tidak mengulangi perilaku tersebut di masa depan. Sehingga menumbuhkan keinginan untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi sesama.

⁶⁶ Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, h. 277.

⁶⁷ Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial*, h. 39.

⁶⁸ Lickona, *Mendidik untuk membentuk karakter*, h. 89.